

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Tinjauan *Role Redefinition* dan *Socialization Effects* dalam mempengaruhi komitmen industri Amerika Serikat terhadap *Paris Agreement*” secara garis besar membahas mengenai faktor di balik komitmen industri terhadap *Paris Agreement*. Hal tersebut berangkat dari permasalahan pernyataan kemunduran Amerika Serikat dari *Paris Agreement*, namun masih terdapat sektor industri yang tetap melanjutkan komitmennya terhadap *Paris Agreement*. Sehingga dengan menggunakan tinjauan *Role Redefinition* dan *Socialization Effects* akan membantu menjawab pertanyaan penelitian ini yakni bagaimana tinjauan *Role Redefinition* dan *Socialization Effects* menjelaskan pengaruh konstruktif dari berbagai aktor terhadap komitmen sektor industri dan bisnis di Amerika Serikat terhadap *Paris Agreement*?

Adapun melalui tinjauan *Role Redifinition*, terjadi perubahan ataupun penambahan peran yang dilakukan oleh pemerintah negara bagian dan NGO. Hal tersebut turut memperluas jangkauan keduanya dalam proses konstruksi yang juga berdampak pada komitmen industri di Amerika Serikat. Sedangkan melalui tinjauan *Socialization Effects of International Regime* lebih menjelaskan terkait proses konstruksi yang dilakukan oleh negara mulai dari proses pendalaman terkait norma internasional hingga bagaimana negara dapat menginternalisasikan norma rezim ke dalam sistem nasional.

Dalam penerapan tinjauan *Role Redefinition*, beberapa negara bagian di Amerika Serikat telah berpengaruh terhadap komitmen sektor industri di Amerika Serikat. Namun dalam hal ini tidak semua negara bagian telah berhasil menjalankan proses konstruksi tersebut. Dari beberapa negara bagian Amerika Serikat yang turut menjadi bagian dari koalisi “*We are still in*” diantaranya California, Connecticut, Minnesota, New York dan Oregon telah berhasil menjalankan proses konstruksi dalam turut mempengaruhi perspektif beberapa sektor industri di Amerika Serikat. Sedangkan beberapa lainnya seperti Hawaii, North Carolina dan Rhode Island yang juga merupakan bagian dari “*We are still in*” belum berhasil menjalankan proses konstruksi tersebut mengingat belum adanya bentuk kebijakan yang diterapkan di wilayah tersebut. Sedangkan pengaruh konstruksi yang dijalankan NGO diantaranya *American Sustainable Business Council*, *Climate Disclosure Project* dan *The Climate Group* telah mempengaruhi perspektif sektor industri melalui program yang ditujukan dan diterapkan terhadap sektor industri Amerika Serikat.

Melalui penerapan kebijakan yang diterapkan oleh California, Connecticut, Minnesota, New York dan Oregon telah menunjukkan bahwa negara bagian dapat turut mempengaruhi aktor lain termasuk aktor korporasi. Mengingat adanya kekosongan penerapan obligasi terhadap *Paris Agreement* terkait pernyataan kemunduran oleh Amerika Serikat, peran negara-negara bagian melalui penerapan kebijakan yang tidak ada dalam level federal turut memperluas peran negara bagian dalam implementasi rezim. Sehingga hal ini juga turut memberikan pengaruh terhadap sektor industri. Pengaruh ini dapat dilihat melalui perspektif hingga komitmen sektor industri dalam menanggapi rezim Internasional.

Aktor non-negara NGO juga telah melebarkan peran dalam turut mempengaruhi sektor industri. Pada dalam implementasi rezim NGO seharusnya hanya memiliki peran dalam mengawasi jalannya penerapan rezim hingga menerima maupun menyalurkan dana bantuan. Berkaitan dengan kasus kemunduran Amerika Serikat dari *Paris Agreement*, NGO mulai memperluas perannya demi mengisi kekosongan peran negara dalam mempengaruhi sektor industri. Di satu sisi kehadiran NGO dalam menyediakan platform bagi sektor industri di Amerika Serikat juga mendorong munculnya pemerintahan rezim non-negara. Sehingga ini turut meningkatkan keberadaan sektor industri dalam rezim untuk meningkatkan perannya dalam rezim, sebagai mana baik NGO maupun aktor korporasi dapat bertindak seperti negara dalam suatu rezim.

Selanjutnya melalui tinjauan *Socialization Effects of International Relations*, ditinjau dari proses pembentukan *Paris Agreement* Amerika Serikat di bawah pemerintahan Barack Obama telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam melawan pemanasan global. Berdasarkan pada kemunduran Amerika Serikat dari *Paris Agreement*, perjalanan obligasi Amerika Serikat secara resmi berjalan kurang dari satu tahun di mana Amerika Serikat bergabung pada 2016 dan menyatakan kemundurannya pada 2017. Namun karena pada proses pembentukan *Paris Agreement* Amerika juga berperan dalam memberikan rekomendasi terkait norma yang perlu diadaptasi, secara tidak langsung Amerika telah turut menjalankan obligasi dalam *Paris Agreement*. Hal ini salah satunya diterapkan melalui CPP sebagai kebijakan domestik dalam mengurangi emisi rumah kaca dan transisi terhadap *Clean Energy* di Amerika Serikat. Meskipun CPP merupakan kebijakan yang telah diterapkan sejak *Paris Agreement* belum terbentuk, namun CPP

memiliki norma yang sama dalam *Paris Agreement* sebagai rezim Internasional. Di mana norma dalam suatu rezim dapat berupa norma baru maupun norma yang telah ada atau norma dengan sedikit penambahan ataupun perubahan. Sehingga proses konstruksi pun secara tidak langsung telah dijalankan oleh pemerintah Amerika Serikat terhadap sektor industri melalui penerapan kebijakan domestik. Di mana penerapan kebijakan nasional atau domestik merupakan langkah konstruksi suatu negara dalam menginternalisasikan norma-norma dalam rezim Internasional.

Selain itu ini juga merupakan upaya Amerika dalam menangani tantangan iklim global sekaligus mempengaruhi komitmen industri secara tidak langsung. Di mana pemahaman terhadap tanggung jawab dalam sebuah “bundel” rezim Internasional dapat menyesuaikan seiring waktu. Hal ini yang turut memperkuat komitmen sektor industri Amerika Serikat dalam *Paris Agreement*.

#### **4.2 Rekomendasi**

Melalui hasil pembahasan dalam penelitian ini sebagai bentuk tindak lanjut dari penelitian penulis memberikan rekomendasi yang bisa dijadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan serupa. Meskipun banyak dari sektor industri di Amerika telah sadar akan komitmen terhadap rezim iklim Internasional, namun negara tetap memegang peranan penting dalam menjalankan obligasi rezim mengingat tidak seluruh negara bagian memiliki kesadaran yang sama dan NGO dalam hal ini memiliki akses yang terbatas dalam mempengaruhi seluruh sektor industri di seluruh wilayah suatu negara. Penelitian ini hanya melihat dari sebelah sisi di mana terdapat sektor industri yang berkomitmen dalam *Paris Agreement*, namun di satu sisi juga terdapat sektor industri yang belum memiliki komitmen tersebut. Sehingga penulis

merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk turut melengkapi pembahasan dari sisi yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

Permasalahan lingkungan Internasional merupakan tanggung jawab dan perhatian bersama masyarakat dunia. Sehingga pembahasan terkait isu lingkungan dalam Hubungan Internasional memiliki urgensi yang penting. Dalam isu lingkungan dunia, negara dan masyarakat dunia dari berbagai aktor memiliki satu masalah yang sama yang harus di hadapi terlepas dari kepentingan politik masing-masing. Namun hal ini kembali lagi terhadap bagaimana negara dan masyarakat dunia merespon isu tersebut. Sehingga hal ini juga menjadikan dinamika dalam Hubungan Internasional semakin beragam dengan munculnya berbagai kemungkinan baru. Sehingga melalui ini, penulis berharap agar penelitian dalam ilmu Hubungan Internasional dapat bersifat lebih dinamis sesuai dengan perkembangan dalam segala kemungkinan baru agar dapat menjelaskan bagaimana berjalannya suatu sistem yang ada di lingkup Internasional.